

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakekatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada di setiap individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dasar, menengah merupakan salah satu standar yang dikembangkan sejak 2006 oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan pada tahun 2007 di terbitkan menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yaitu Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada era globalisasi saat ini cenderung anak masih kurang dalam berkomunikasi di dalam kelas untuk memperlancar aktivitas belajar mengajar.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan komunikasi terhadap siswa pastinya tidak terlepas dari aktivitas kerja sama guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, aktivitas interaksi yang terjalin akan menumbuhkan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki untuk memperoleh pengetahuan sendiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan. Salah satu pelajaran yang ada disekolah adalah Matematika.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Sint Carolus Kupang pada siswa kelas XI, rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa disebabkan oleh rasa malu, takut dan kurang percaya diri. Karena guru di anggap sebagai orang yang menakutkan ketika berada didalam kelas. Berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematika. Depdiknas mengemukakan bahwa kompetensi matematika harus dimiliki SD, SMP, dan SMA salah satu diantaranya yang termaksud dalam keterampilan matematika adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol , tabel, grafik dan diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah. Namun pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematika masih kurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika yang mereka alami kurang melatih kemampuan komunikasi matematis mereka.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk mampu berpikir dan bernalar tentang matematika dan mengungkapkan hasil pemikiran mereka secara lisan maupun dalam bentuk tulisan (NCTM, 2000). Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide pemikirannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan merupakan kemampuan komunikasi matematis. Ide pemikiran tersebut bisa berupa konsep, rumus, atau strategi menyelesaikan masalah.

Kemampuan komunikasi matematis siswa mencerminkan seberapa jauh pemahaman matematis dan letak kesalahan konsep siswa (NCTM, 2000). Oleh karena itu guru perlu mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk memperoleh siswa dengan kemampuan komunikasi matematis yang baik, dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat mengeksplorasi

komunikasi matematis siswa. Sebuah metode pembelajaran yang dapat mengeksplorasi kemampuan komunikasi matematis siswa ialah model pembelajaran yang mampu mengembangkan dan mengeksplorasi aspek – aspek komunikasi.

Ada lima aspek komunikasi , yaitu (1) *representing* (representasi), (2) *listening* (mendengar), (3) *reading* (membaca). (4) *discussing* (diskusi), (5) *writing* (menulis) (Irianto, 2003).

Berdasarkan dengan latar belakang diatas tentang kemampuan komunikasi matematis melalui Model pembelajaran *peer tutoring* maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh model pembelajaran *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dikelas XI IPA¹ SMA Sint Carolus Kupang”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada pokok pembahasan persamaan lingkaran terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *peer tutoring* ?

B. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Peer Tutoring* pada pokok pembahasan persamaan lingkaran terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematis setelah diterapkan model pembelajaran *peer tutoring*

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. *Peer Tutoring*

Peer Tutoring adalah Salah satu model pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada siswa(*tutor*) yang dianggap telah memahami materi yang telah diajarkan untuk mengajarkan kembali kepada siswa lain yang belum paham.

2. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan Komunikasi Matematis adalah merupakan kemampuan untuk mengemukakan ide-ide, strategi maupun solusi matematika baik secara lisan (berbicara) maupun tertulis serta merefleksikan pemahaman tentang matematika

sehingga siswa yang mempelajari matematika mampu memahami dan menggunakan tata bahasa matematika yang meliputi kosakata dan struktur matematika, memahami serta mendeskripsikan informasi-informasi penting dari suatu wacana matematika

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

1. Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengemukakan ide- ide matematisnya sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa menjadi lebih terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Sebagai bahan referensi atau masukan tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengajar dalam rangka upaya peningkatan komunikasi siswa.

3. Peneliti

Menambah pemahaman dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran *peer tutoring* dalam upaya mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa.

